

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Nazir (2003: 84-85) mengemukakan bahwa:

desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian. Dalam merencanakan penelitian, desain dimulai dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan diketahui, dalam memecahkan masalah. Dari penyelidikan itu, akan dijawab bagaimana hipotesis dirumuskan dan diuji dengan data yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah. Aspek yang paling penting adalah berkenaan dengan apakah suatu hipotesis yang khas diterjemahkan ke dalam fenomena-fenomena yang diamati dan apakah metode penelitian yang akan dipilih akan dapat menjamin diperolehnya data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.

Metode yang digunakan dan sesuai dalam penelitian ini adalah metode survei verifikatif. Menurut Nazir (2003: 56) bahwa:

metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.

Sedangkan penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode survei verifikatif adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memeriksa suatu fakta atau gejala-gejala yang ada di lapangan, dan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap suatu

populasi dengan tujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang disertai data empiris.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengambilan keputusan.

a) Tahap Persiapan

- Mengidentifikasi masalah dan studi kepustakaan
- Membuat proposal penelitian
- Melaksanakan seminar proposal dan perbaikan proposal
- Melakukan observasi lapangan yaitu konsultasi dengan pihak sekolah tentang kemungkinan penelitian
- Mengurus perizinan
- Membuat instrumen penelitian
- Melakukan uji coba instrumen penelitian
- Menganalisis instrumen hasil uji coba

b) Tahap Pelaksanaan

- Melaksanakan penyebaran angket terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian

c) Tahap Pengambilan Keputusan

- Mengolah data dan melakukan analisis data

- Menarik kesimpulan dan membuat saran
- Menyusun laporan

3.2 Operasionalisasi Variabel

Nazir (2003:126) mengemukakan bahwa

definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Sedangkan menurut Uma Sekaran (2006: 4) bahwa

definisi operasional adalah mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Hal tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep.

Definisi operasional merupakan salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi antara peneliti karena merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga ia dapat mengetahui baik buruknya pengetahuan tersebut.

Berdasarkan pengertian definisi operasional di atas maka kesimpulan peneliti tentang definisi operasional adalah pengukuran konsep yang abstrak teoritis menjadi kata-kata tentang tingkah laku/gejala yang dapat diamati, dapat diuji dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan pun sebanyak dua variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1) Motivasi mendapatkan penghargaan	Interval	13
		2) Motivasi untuk bersaing/ kompetisi		6
		3) Motivasi mendapat pujian		5
		4) Motivasi takut mendapat hukuman		1
		5) Mendapatkan nilai yang bagus		7, 4
		6) Kebutuhan untuk berprestasi (<i>needs for achievement</i>)		11
		7) Kebutuhan untuk berkuasa (<i>needs for power</i>)		17
		8) Kebutuhan untuk berafiliasi (<i>needs for affiliation</i>)		9
		(dalam Wiwin Winengsih, 2008: 60)		
	Motivasi Ekstrinsik	1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik	Interval	2
		2) Pemberian dorongan dan semangat terhadap peserta didik untuk belajar		3, 8, 16
		3) Pembentukan kebiasaan belajar yang baik		12
		4) Kesulitan belajar yang ada peserta didik		20
		5) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi		18
		6) Penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran		15
		7) Suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif dan interaktif		14, 19
		8) Penggunaan pola pembelajaran		10

		yang <i>the learner oriented climate</i> bukan <i>the teacher centered climate</i> (dalam Wiwin Winengsih, 2008: 60)		
Prestasi Belajar	Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX IPS di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009	Nilai ulangan harian dan Ujian Akhir Semester siswa dalam mata pelajaran akuntansi	Rasio	

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa Kelas XI IPS di Pasundan 7 Bandung, dibuat pernyataan-pernyataan yang disusun dalam bentuk angket yang disusun berdasarkan Skala Likert. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup (angket berstruktur). Angket tertutup ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Sedangkan Skala Likert disini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Skala Likert dilakukan dengan menilai dari setiap pilihan.

Tabel 3.2
Penilai Skala Likert

No.	Pilihan	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2007:80) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Margono (2004: 118) menyebutkan bahwa, “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.” Sedangkan menurut Riduwan (2004:80) mengatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pasundan 7 Bandung kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 154 orang, dengan sebaran jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Kelas XI IPS Di SMA Pasundan 7 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IPS 1	52
2.	IPS 2	50
3.	IPS 3	52
Total		154

(Sumber : data statistik siswa)

Sudjana (1997: 66) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.” Sedangkan menurut Sugiyono (2007:81) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Maka dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel untuk jumlah siswa yang akan diteliti menggunakan rumus Al-rasyid (dalam Indra M. Gozali, 2007:29). Dengan menggunakan tarap kesalahan $\alpha = 0,05$ dan *Bound of Error* yang diinginkan adalah 10%.

Rumus Al-rasyid $n_0 = \left[\frac{Z\alpha}{2.BE} \right]^2$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $n_0 \leq 0,05 N$ maka $n = n_0$

Jika $n_0 > 0,05 N$ maka $n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$

Dimana:

α = Taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan 0,05

N = Jumlah populasi 154 siswa

BE = *Bound of Error* diambil 10%

$Z \alpha$ = Nilai dalam tabel $Z = 1,99$

Dengan rumus diatas maka dapat dihitung:

$$n_0 = \left[\frac{Z\alpha}{2.BE} \right]^2$$

$$n_0 = \left[\frac{1,99}{2.(0,10)} \right]^2 = (9,95)^2 = 99,0025$$

Dan $n_0 = 0,05N = 0,05(154) = 7,7$

Karena $n_0 > 0,05N$ atau $99,0025 > 7,7$ maka besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

$$n = \frac{99,0025}{1 + \frac{99,0025 - 1}{154}} = \frac{99,0025}{1,64} = 60,36 = 60 \text{ siswa}$$

Setelah jumlah sampel ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel setiap kelas secara proporsional sesuai dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} . n \text{ (dalam Indra Mohamad Gozali, 2007:30).}$$

Dimana:

n_i = Jumlah sampel menurut kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Maka penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan untuk setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Jumlah Anggota Subjek Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel ($n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$)
XI IPS 1	52	$\frac{52}{154} \times 60 = 20,26 = 20$
XI IPS 2	50	$\frac{50}{154} \times 60 = 19,48 = 20$
XI IPS 3	52	$\frac{52}{154} \times 60 = 20,26 = 20$
Jumlah	154 siswa	60 siswa

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang absah dan aktual serta menunjang keberhasilan penelitian, diperlukan dua buah pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu melalui telaah dokumen, wawancara dan angket.

1) Telaah Dokumen

Syaodih (2005: 221) mengemukakan bahwa “telaah dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik“. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik ini untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang diraih siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 7 Bandung dalam mata pelajaran akuntansi. Adapun data/dokumen yang diteliti disini adalah nilai ulangan harian dan nilai UAS, dalam mata pelajaran akuntansi semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

2) Wawancara

Syaodih (2005: 216) mengemukakan bahwa “wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individual maupun berkelompok“. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keadaan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa Kelas XI di SMA Pasundan 7 Bandung dalam mata pelajaran akuntansi, menurut sudut pandang guru mata pelajaran akuntansi. Adapun wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran akuntansi yaitu Herry. Wawancara yang dilakukan sendiri, merupakan wawancara bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang diajukan dikembangkan sendiri oleh peneliti, namun masih berpedoman kepada tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui sejauh mana keadaan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa Kelas XI IPS di

SMA Pasundan 7 Bandung dalam mata pelajaran akuntansi, namun menurut sudut pandang guru mata pelajaran akuntansi.

3) Angket

Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peneliti menggunakan angket. Syaodih (2005: 219) mengemukakan bahwa

angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpul datanya juga disebut angket, yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Angket ditujukan untuk mengukur variabel motivasi belajar, dengan pola jawaban tertutup dan komprehensif, karena telah disediakan pilihan-pilihan jawaban tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat kisi-kisi angket yang didalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi beberapa dimensi dan indikator.
- b) Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan atau butir-butir item.
- c) Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap.

- d) Melakukan uji coba alat pengumpul data tersebut, guna mengetahui keberadaan alat ukur secara empirik, yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur tersebut.
- e) Melakukan uji validitas.
- f) Melakukan uji reliabilitas

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Arikunto (1995: 65) dijelaskan “bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Sedangkan menurut Sugiyono (2003:137) “bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus Korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1995:72)

Dimana:

r_{xy} = Nilai Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2004:98)

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{xy}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$),

kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown dalam uji reliabilitasnya

$$r_{11} = \frac{2r_s}{1+r_s}$$

(Riduwan,2004:102)

Dimana:

r_{11} = koefisien reliabilitas intern seluruh item

r_s = korelasi Spearman Brown antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai r	Kriteria
Antara 0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00-0,200	Sangat Rendah

(Riduwan, 2004:98)

3.5.3 Uji Normalitas

Sugiyono (2007:172) mengemukakan bahwa "dalam penggunaan statistik parametris, mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal." Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini, menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Berikut ini langkah-langkah pengujian normalitas data dengan rumus Chi Kuadrat :

Langkah 1. Mencari skor terbesar dan terkecil

Langkah 2. Mencari nilai Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

Langkah 3. Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3.3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

Langkah 3. Mencari nilai panjang kelas (i): $i = \frac{R}{BK}$

Langkah 5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Variabel

No.	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$f \cdot X_i$	$f \cdot X_i^2$
1.						
2.						
3.						

..						
	Jumlah	60				

Langkah 6. Mencari rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

Langkah 7. Mencari simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

Langkah 8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurve normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- 4) Mencari luas setiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

Tabel 3.7
Frekuensi Yang Diharapkan (fe) dari Hasil Pengamatan (fo) untuk Variabel
Motivasi Belajar

No.	Batas Kelas	Z	Luas 0 - Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo
1.						
2.						
3.						
..						
						$\Sigma fo = 60$

Langkah 9. Mencari Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana:

χ^2 = Chi Kuadrat yang dicari

fo = Frekuensi dari hasil pengamatan (fo)

fe = Frekuensi yang diharapkan (fe)

Langkah 10. Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel

{Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = k-1)}

Kriteria pengujian:

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya data berdistribusi normal

(Riduwan, 2004: 121-124)

3.5.4 Analisis Korelasi

Guna memberikan kejelasan variabel maka, penetapan notasi variabel ditentukan sebagai berikut:

X = Motivasi belajar

Y = Prestasi belajar

Dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan mengolah data dalam statistik. Pengukuran kedua variabel dalam penelitian ini, adalah motivasi belajar dan prestasi belajar adalah data interval dan data rasio. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu harus dilakukan penjabaran terhadap hipotesis kerja menjadi hipotesis statistik.

Seperti diuraikan berikut ini:

Hipotesis :

H_0 : motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

H_1 : motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Hipotesis dalam penelitian ini adalah motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung. Maka, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Korelasi Product Moment. Korelasi ini merupakan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi

antara variabel-variabel yang diteliti bila datanya berbentuk interval atau ratio (Riduwan, 2004:138).

Rumus Korelasi Product Moment yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007:183)

Dimana: r = Nilai Koefisien Korelasi
n = Jumlah anggota sampel

Kemudian menginterpretasikan hubungan dengan membagi ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007:184)

Hubungan tersebut baru berlaku untuk sampel 60 siswa, untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 154 siswa, maka perlu dilakukan uji signifikansi.

Untuk melakukan uji signifikansi tersebut, maka digunakan kriteria uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2007:184)

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Selanjutnya untuk memudahkan dalam menafsirkan apa arti koefisien korelasi (r) tersebut, maka harus dilakukan lagi penghitungan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen, jadi perlu dikalikan dengan 100%.

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1997:246)

Persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Atau diartikan sebagai variasi variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan variabel yang lainnya.